

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
DENGAN PENDEKATAN INKUIRI PADA PESERTA DIDIK
KELAS IV SD**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**SAMSUDIN
F 34210235**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
DENGAN PENDEKATAN INKUIRI PADA PESERTA DIDIK
KELAS IV SD**

Samsudin, Sri Utami, Marzuki

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar

Email : samzcor@yahoo.co.id

Abstrak: Judul penelitian ini adalah Peningkatan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Pendekatan Inkuiri Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 16 Mamal Bonti. Penelitian bertujuan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri dengan bantuan media lingkungan alam sekitar. Metode dan bentuk yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian PTK . Subjek Penelitian yaitu 9 orang peserta didik kelas IV yang terdiri dari 3 laki-laki dan 6 perempuan yang mengalami kesulitan belajar IPA. Hasil analisis data menunjukkan bahwa setelah diberikan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri peserta didik yang awalnya tidak aktif diwaktu belajar menjadi aktif dan setiap peserta didik juga mendapat nilai di atas standar KKM (≥ 60), Melalui pendekatan inkuiri didalam pembelajaran akan mampu menumbuhkan sikap positif pada peserta didik dalam belajar IPA seperti kebiasaan kerja sama, sikap semangat kerja, saling mengeluarkan dan menghargai pendapat antar sesama peserta didik, berani tampil, mandiri, dan bijaksana serta peserta didik mampu memanfaatkan segala jenis tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya sehari-hari baik sebagai obat-obatan maupun kebutuhan lain dengan sebaik mungkin.

Abstract: The title of this Research is the increase in the Natural Sciences Learning Activities Inquiry Approach In The Fourth Grade Students of SDN 16 mamal Bonti. Research aims to improve learners' learning activity in learning science through inquiry approach with the help of the media surrounding natural environment. Methods and bentuk used is descriptive research TOD form. Research subjects are 9 people learners class IV consists of 3 men and 6 women who have difficulty learning science. The results of data analysis showed that after being given the inquiry approach to learning with students who were not initially active at a time when learning to be an active and individual learners also scored above the standard KKM (> 60), through an inquiry approach to learning will be able to grow in positive attitudes among students science learning as habits of cooperation, attitude sting work, each issued and opinion among fellow students, dared to be independent, and thoughtful, and learners are able to take advantage of any kind of plant to meet the needs in their daily lives as both drugs and other needs as well as possible.

Pendekatan inkuiri merupakan suatu tehnik yang digunakan oleh guru untuk dapat merangsang peserta didik agar lebih aktif mencari serta meneliti sendiri, memecahkan suatu masalah tentang pengetahuan yang sedang dipelajari atau proses pemindahan dari pengamatan menjadi pemahaman sehingga peserta didik belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis. Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran yang berbasis inkuiri. Kuslan Stone, (dalam Eka Ariyanti 2007) mendefinisikan model inkuiri sebagai pengajaran dimana guru dan peserta didik mempelajari peristiwa dan gejala-gejala ilmiah dengan pendekatan dan jiwa para ilmuwan. Pembelajaran ini dirancang untuk melibatkan para pelajar dalam proses penalaran sebab akibat, dan menjadikan mereka lebih fasih dan cermat dalam mengajukan pertanyaan, membangun konsep, merumuskan dan mengetes hipotesis. Hakikat pendidikan sesungguhnya adalah belajar (*learning*), dan belajar sendiri tidak bisa lepas dari suatu kegiatan/ aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik.

Menurut Poerwadarminta (dalam Yusfy; 2011) aktivitas adalah kegiatan. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Dalam hal kegiatan belajar segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis, tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Dan menurut Sriyono (dalam Mase Remenmaos 2011) aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar. Kegiatan yang dimaksud yaitu kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bias bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan

Ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tidak seefektif yang diharapkan. Ada pun permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN 16 Mamal kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau yaitu; Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN 16 Mamal, peserta didik mudah merasa jenuh atau bosan dalam belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena strategi atau metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran tidak bervariasi, peserta didik kurang antusias/merespon terhadap pelajaran yang disampaikan dan dalam mengikuti pelajaran, hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA masih rendah.

Berangkat dari masalah yang dialami peserta didik di SDN 16 Mamal dalam belajar IPA dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan dalam KTSP adalah kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas, kontekstual, menantang dan menyenangkan, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, dan belajar melalui berbuat. Kondisi yang seperti inilah yang memotivasi peneliti untuk memberikan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan inkuiri pada materi mengidentifikasi bagian-bagian pada tumbuhan serta fungsinya, karena pembelajaran menggunakan inkuiri adalah suatu bentuk pembelajaran aktif, dimana kemajuan dinilai dengan bagaimana peserta

didik mengembangkan keterampilan eksperimental dan analitik dari pada seberapa banyak pengetahuan yang mereka miliki. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus tindakan, dengan harapan terjadi peningkatan kinerja guru pada setiap siklus dengan melihat aktivitas belajar peserta didik. Aspek yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini adalah aktivitas belajar, maka diperlukan indikator untuk mengukur keberhasilan aspek yang ditingkatkan tersebut. Sesuai dengan teori-teori di atas maka aktivitas peserta didik yang diukur adalah aktivitas belajar yang diukur dalam indikator kinerja diantaranya;

- a) Aspek aktivitas fisik
- b) Aspek aktivitas mental
- c) Aspek aktivitas Emosional

Indikasi keberhasilan peneliti akan ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik itu aktivitas fisik, aktivitas mental maupun aktivitas emosional

Belajar merupakan masalah bagi semua orang, hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar.

Ciri-ciri kegiatan yang disebut aktivitas belajar yaitu;

- 1) Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik aktual maupun potensial
- 2) Perubahan itu pada dasarnya didapatkannya kemampuan baru, yang berlaku relatif lama
- 3) Perubahan itu terjadi karena usaha dan kemauan/ minat (dorongan nafsu untuk mengembangkan diri) yang kuat pada individu seseorang.

Keaktifan peserta didik yang tampak yaitu dari tingkah laku dapat dilihat dengan berdasarkan apa yang telah dirancang oleh guru. Hal ini berarti aktivitas peserta didik perlu diperhatikan untuk dapat mengetahui sejauh mana suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif atau tidak. Semakin aktif peserta didik maka semakin efektif, pembelajaran yang dilaksanakan. Semua peserta didik dari satu kegiatan pembelajaran setiap individu menginginkan hasil yang sebaik mungkin. Maka dari itu setiap individu harus belajar dengan sebaik-baiknya dalam pembelajaran agar memperoleh hasil yang baik sesuai dengan yang diinginkan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan inkuiri. Metode ini dipandang sesuai dengan keadaan lingkungan yang ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari peserta didik kelas IV SDN 16 Mamal yang diberikan tindakan perbaikan dalam pembelajaran mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan serta fungsinya. Usaha mendiskripsikan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap didalam aspek yang diselediki, kemudian memberikan penafsiran yang akurat (cukup, memadai) terhadap fakta-fakta yang ditemukan. Dengan kata lain metode ini tidak terbatas sampai pengumpulan dan menyusun data, tetapi meliputi juga analisa dan interpretasi hasil observasi.

Oleh sebab itu penelitian ini juga dapat diwujudkan sebagai usaha pemecahan masalah. Dengan demikian penelitian deskriptif ini memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang atau masalah-masalah yang bersifat actual, serta menggambarkan fakt-fakta tentang masalah yang diselediki sebagaimana adanya serta diiringi dengan interpretasi rasional yang memadai).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 16 Mamal Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau dengan Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IV SDN 16 Mamal Bonti Kabupaten Sanggau yang peserta didik berjumlah 9 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 6 perempuan penelitian. Dari hasil evaluasi formatif sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan di kelas IV SDN 16 Mamal, dari 9 orang peserta didik, yang memperoleh nilai baik (tuntas) hanya terdapat 3 orang peserta didik sekitar (33%), sisanya 67% peserta didik lainnya rata-rata nilai masih rendah (tidak tuntas) karena dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diarpakan yaitu ≥ 60 .

Fokus perhatian utama dalam penelitian ini yaitu pada aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Keinginan peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini yaitu mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran melalui pendekatan inkuiri dengan harapan ;

- 1) Dengan menggunakan pendekatan inkuiri pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam akan disenangi oleh peserta didik
- 2) Akan adanya peningkatan Aktivitas pada peserta didik dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan pendekatan inkuiri.
- 3) Adanya kerja sama yang baik antar peserta didik dalam peroses kegiatan pembelajaran.
- 4) Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik

Untuk mengetahui aktivitas peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti menggunakan table aktivitas peserta didik, seperti yang sudah penelti lakukan sebanyak dua Siklus dan diperoleh hasil dapat dilihat pada tabel aktivitas berikut ini :

| No | Indikator | Base lane (ambang muncul) | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|-------------|-----------------------------|
| | | persentase (%) | | persentase % peningkatan |
| | | kegiatan I | Kegiatan II | |
| A | Aktivitas fisik | | | |
| | 1. Peserta didik aktif mencatat materi | 33 | 67 | 34 |
| | 3. Peserta didik aktif menyiapkan alat belajar | 55 | 89 | 34 |
| | 2. Peserta didik menyimak guru menjelaskan materi | 55 | 67 | 12 |
| | 4. Peserta didik aktif dalam proses demonstrasi | 45 | 78 | 11 |
| | 5. Peserta didik aktif dalam mengerjakan test | 33 | 89 | 11 |
| | rata-rata | 40 | 70 | |
| B | Aktivitas Mental | | | |
| | 1. Peserta didik mengingat materi yang diajarkan | 45 | 89 | 22 |
| | 2. Peserta didik dapat menjawab setiap pertanyaan yang di ajukan dari peserta didik lain | 55 | 67 | 12 |
| | 3. Peserta didik mau dan bersedia persentasi di depan kelas | 55 | 89 | 34 |
| | 4. Peserta didik dapat menyelesaikan soal yang diberikan dalam bentuk posts test | 55 | 78 | 11 |
| | 5. Peserta didik dapat menyelesaikan soal | 55 | 78 | 23 |
| | rata-rata | 54 | 72 | |
| C | Aktivitas Emosional | | | |
| | 1. Peserta didik antusias dalam proses pembelajaran | 33 | 100 | 33 |
| | 2. Peserta didik saling mengemukakan pendapat | 67 | 89 | 23 |
| | 3. Peserta didik berani presentasi ke depan kelas | 55 | 78 | 23 |
| | 4. Peserta didik aktif bertanya | 67 | 78 | 11 |
| | 5. Peserta didik berani menjawab setiap pertanyaan kuis yang di tanyakan guru | 55 | 78 | 23 |
| | 6. Peserta didik berani tampil di depan kelas | 45 | 78 | 22 |
| | rata-rata | 48 | 75 | |

HASIL DAN PEMBAHASAN

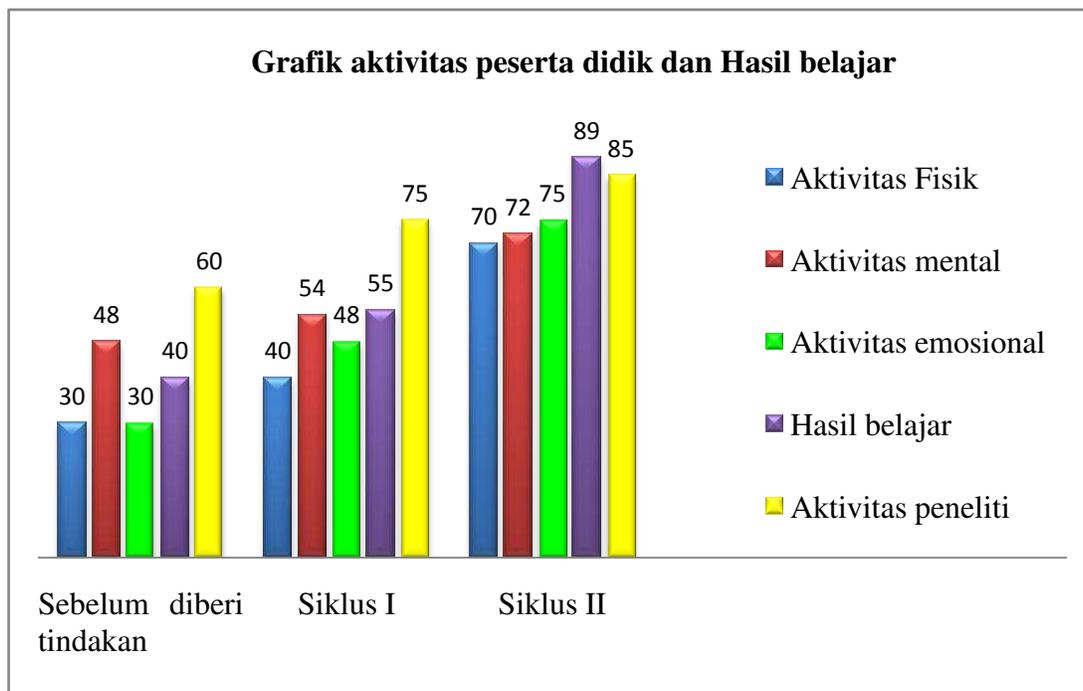
Pada data yang ada pada tabel aktivitas diatas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian pada kegiatan I persentasi aktivitas peserta didik berkisar sekitar 47 % sedangkan pada kegiatan II berkisar 72,3% berarti adanya peningkatan aktivitas belajar pada peserta didik dikelas IV baik itu aktivitas fisik, aktivitas mental, maupun aktivitas emosionalnya. Seperti yang kita lihat misalnya pada tabel yaitu aktivitas fisik sebelum diberi tindakan pembelajaran peserta didik di SDN mamal rata-rata sangat rendah disebabkan karena malas-malasan, faktor dukungan dari orang tua yang juga kurang perhatian akan arti pentingnya pendidikan anak sehingga membuat peserta didik tidak bersemangat dalam belajar. Disaat kegiatan pembelajaran diberikan tindakan dengan pendekatan inkuiri seperti yang peneliti lakukan pada siklus I aktivitas fisik peserta didik berkisar 40% pada siklus yang berikutnya dalam pembelajaran IPA peneliti masih menggunakan pendekatan inkuiri ternyata hasil yang diharapkan dapat tercapai dimana jangkauan

peningkatannya aktivitas fisik mencapai 70%, begitu juga aktivitas mental dan aktivitas emosional peserta didik juga mengalami peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya. Begitu juga peningkatan hasil belajar peserta didik pada kegiatan/ siklus I berkisar 45 % mengalami peningkatan pada kegiatan II nilai hasil belajar peserta didik berkisar 89 %.

Dari hasil supervisor dan teman sejawat pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 16 Mamal pada kegiatan II terungkap beberapa kejadian yang terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu

- (1) Peserta didik menunjukkan sikap antusias dalam memperhatikan pelajaran dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sudah tampak.
- (2) Dalam diskusi kelompok menunjukkan keseriusan peserta didik ditandai dengan saling adu cepat dalam menyelesaikan tugas kelompok tepat pada waktunya.
- (3) Terjalannya kerja sama antar anggota kelompok yang dinamis.
- (4) salah satu peserta didik perwakilan setiap kelompok melaporkan dan presentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- (5) Setelah diadakan evaluasi formatif hasil dari test menunjukkan adanya peningkatan terhadap daya pikir peserta didik

Setelah diadakan tindak lanjut dengan melalui bermain kuis peserta didik sangat antusias dalam menjawab setiap pertanyaan yang di ajukan. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut pencapaian tingkat aktivitas dan hasil belajar peserta didik dirangkum dalam rekapitulasi hasil penelitian kegiatan sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan dengan menggunakan metode inkuiri dapat dilihat pada tabel dibawah ini .



Gambar 2. Grafik siklus Aktivitas penelitian

Pelaksanaan tindakan pada kegiatan siklus II dapat berjalan dengan baik atau dapat dikatakan berhasil walaupun permasalahan pembelajaran tidak akan sampai tuntas 100% hal ini didasari oleh keberhasilan peneliti dalam merancang RPP, keterampilan peneliti dalam menggunakan strategi, metode, alat peraga, serta keterampilan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan melihat ketuntasan nilai yang diperoleh peserta didik. Berdasarkan perolehan rata-rata hasil belajar, aktivitas belajar, dan ketuntasan belajar peserta didik pada kegiatan siklus I dan kegiatan siklus II memperlihatkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran IPA yang dilaksanakan. Tidak bisa dipungkiri ternyata pembelajaran Ilmu pengetahuan melalui pendekatan inkuiri akan dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pendekatan inkuiri menjadikan peserta didik mampu memperoleh pengetahuan baru yang dipelajari sebagai bahan untuk melakukan kegiatan diskusi kelompok seperti observasi langsung terhadap objek yang akan di bahas dan diteliti.

Pada kegiatan siklus II terjadi perubahan yang sangat signifikan, dimana peserta didik memperoleh prestasi belajar pada materi yang dipelajarinya mengalami kenaikan dari hasil nilai tes akhir pada siklus II, dimana 8 peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar yaitu ≥ 60 . Namun masih ada 1 peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan atau dibawah indikator keberhasilan.

Salah satu faktor yang mendukung perbaikan penguasaan materi atau ketuntasan belajar peserta didik adalah penggunaan alat peraga/ media juga disebabkan adanya penambahan waktu belajar pada kegiatan inti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik pada materi mengenal bagian tumbuhan khususnya mengidentifikasi bentuk daun dan jenis akar pada tumbuhan serta fungsinya dengan dukungan media yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Salah satu faktor yang mendukung perbaikan penguasaan materi atau ketuntasan belajar peserta didik selain penggunaan alat peraga/ media juga disebabkan adanya penambahan waktu belajar pada kegiatan inti. pembelajaran melalui pendekatan inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik pada materi mengenal bagian tumbuhan khususnya mengidentifikasi bentuk daun dan jenis akar pada tumbuhan serta fungsinya dengan dukungan media yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

Melalui pendekatan inkuiri didalam pembelajaran akan mampu menumbuhkan sikap positif pada peserta didik dalam belajar IPA seperti kebiasaan kerja sama, saling mengeluarkan dan menghargai pendapat antar sesama peserta didik, berani tampil, mandiri, bijaksana ,mampu memanfaatkan segala jenis tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya sehari-hari baik sebagai obat-obatan maupun kebutuhan lain dengan sebaik mungkin

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan analisis serta pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyusunan RPP dengan pendekatan inkuiri sangat sesuai dengan tuntutan kurikulum berdasarkan pada silabus, KTSP, disamping itu sesuai dengan PP 41 tahun 2007 yang menuntut dalam kegiatan pembelajaran yang diutamakan adalah keaktifan peserta didik dalam belajar (*student center learning*).
2. Kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat menyenangkan peserta didik apabila diikuti oleh kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam suatu proses pembelajaran yang berkaitan dengan struktur dan fungsi bagian tumbuhan.
3. Penelitian Tindakan Kelas ditunjukkan untuk meningkatkan dan mengubah perilaku pengajaran guru dan perilaku peserta didik. Peneliti mengembangkan keterampilan dan pendekatan inkuiri untuk memecahkan masalah secara langsung didalam kelas sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa meningkat terutama keaktifan peserta didik dalam belajar.
4. Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan peneliti melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar berdasarkan RPP tentang pengenalan Struktur dan Fungsi bagian tumbuhan
5. Melalui pendekatan inkuiri didalam pembelajaran mampu menumbuhkan sikap positif pada peserta didik dalam belajar IPA seperti kebiasaan kerja sama, saling mengeluarkan dan menghargai pendapat antar sesama peserta didik, berani tampil, mandiri, dan bijaksana serta peserta didik mampu memanfaatkan segala jenis tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya sehari-hari baik sebagai obat-obatan maupun kebutuhan lain dengan sebaik mungkin.
6. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar hendaknya seorang guru mengajar pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif, serta menyenangkan peserta didiknya. Karena penggunaan metode mengajar yang tepat dan variasi dapat menghindari kejenuhan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Peneliti dapat menerapkan pendekatan inkuiri sebagai strategi yang digunakan khususnya untuk meningkatkan kemampuan cara berpikir peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penggunaan metode pembelajaran, diharapkan dapat mengoptimalkan

penerapan metode yang diajarkan secara inovatif agar peserta didik termotivasi, bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Eka Ariyanti, (2007:81). *Guru membangun*. Pontianak. CV. KAMI Pontianak. (edisi juli vol.19 no 2 taun 2007)
- Herdian. (2010) , *strategi inkuiri menekankan kepada aktifitas siswa secaramaksimal untuk mencari dan menemukan*. [Http//model pendekatan inkuiri.herdy07.wordpress.com/2010/05/27/model-pembelajaran-inkuiri/Pertama](http://model.pendekatan.inkuiri.herdy07.wordpress.com/2010/05/27/model-pembelajaran-inkuiri/Pertama), di akses pada tanggal 3 Oktober 2012
- Joko Sutrisno (2010) *Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiry dalam Belajar Sains terhadap Motivasi Belajar Siswa*. <http://www.erlangga.co.id/index.php?option=com.content&task=view&id> Diakses pada tanggal 21 April 2008.
- Mase Remenmaos (2011). *Contoh PTK IPA* [http://remenmaos.blogspot.com /2011/08/ contoh-ptk-ipa-sd.html](http://remenmaos.blogspot.com/2011/08/contoh-ptk-ipa-sd.html). Di akses tanggal 1 Nopember 2012
- Modetus (2011).*Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Gambar*. Skripsi tidak publikasikan
- Sutrisno, Joko. 2008. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiry dalam belajar Sains terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: Erlangga
- Yusfy, (2011). *Aktivitas belajar*. [http://id.shvoong.com/socialsciences/education/ 2241185-pengertian- aktivitas-belajar/#ixzz27hbjsMHp](http://id.shvoong.com/socialsciences/education/2241185-pengertian-aktivitas-belajar/#ixzz27hbjsMHp). Di akses tanggal 1 Oktober 2012